

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI MAN BINJAI

Muhammad Irwansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

irwansyah@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of group guidance to improve students' interpersonal communication skills. The research method used is Quasi experimental design nonequivalent control group design. The experimental group received treatment in the form of 6 group counseling sessions held twice a week. The control group did not receive treatment. The population in this study was the X grade students of MAN Binjai Science Department in the year 2018. The sampling technique used was non-probability sampling in the form of purposive sampling. The male students who were sampled in this study were 10 people with interpersonal communication skill scores in the low category. The instrument used in determining the sample of this study was an instrument of interpersonal communication skills with four choices in the Likert scale model consisting of 42 valid items with reliability using Cronbach's alpha of 0.813. Statistical data analysis techniques were performed using descriptive statistics using empirical means to see the average pretest and posttest scores in the experimental and control groups. Hypothesis testing results indicate that the Asymp value. Sig of 0.000, which means through the results of these calculations it can be concluded that the interpersonal communication skills of male students sig <0.05, It means that the increase in interpersonal communication skills of class X MAN Binjai Department of Science treatment group is higher than the control group. The implication of the results of the study is to help improve interpersonal communication skills of class X students at MAN Binjai Science Department*

Keywords: *group guidance, interpersonal communication*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen design nonequivalent control group design. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa 6 sesi bimbingan kelompok yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X Jurusan IPAMAN Binjaitahun angkatan 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan bentuk purposive sampling. Siswa laki-laki yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang dengan skor keterampilan komunikasi interpersonal berada dalam kategori rendah. Instrumen yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah instrumen keterampilan komunikasi interpersonal dengan empat pilihan dalam model skala likert yang terdiri 42 butir valid dengan reliabilitas menggunakan cronbach's alpha sebesar 0,813. Teknik analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan

mean empiris untuk melihat rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.000, yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki $\text{sig} < 0.05$, Artinya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Jurusan IPA MAN Binjai kelompok treatment lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Implikasi dari hasil penelitian adalah membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Jurusan IPAMAN Binjai.

Kata kunci: *bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal*

Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik karena masa ini periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu.

Salah satu ciri perkembangan remaja adalah adanya tekanan teman sebaya yang kuat (peer pressure). Tekanan teman sebaya ada yang berbentuk positif dan ada pula yang berbentuk negatif. Bentuk positif misalnya ketika remaja memilih hobi yang disukai seperti basket atau futsal. Pemilihan hobi tersebut pada umumnya masih dipengaruhi oleh teman sekitarnya. Sedangkan bentuk negatif dari tekanan teman sebaya seperti perilaku merokok, seks berisiko, narkoba, minum minuman beralkohol, dan tawuran.

Pada umumnya, permasalahan remaja telah mendominasi masyarakat melalui pembicaraan dengan menggunakan ekspresi yang kuat. Remaja laki-laki (kaum maskulin) tidak memproses informasi panjang dengan gambaran yang terlalu luas. Karena itu, remaja laki-laki seringkali terlihat bosan dengan cerita yang berbelit. Remaja laki-laki cenderung mengatakan apa yang

harus mereka katakan, dengan asumsi pesan yang disampaikan jelas.

Para remaja lebih kompetitif dalam kemampuan bicara, dimana para remaja telah tersosialisasi untuk memiliki rasa "tanggung-jawab". Pada kontak verbal remaja lebih banyak terlibat pembicaraan publik, remaja menggunakan pembicaraan sebagai pernyataan fungsi untuk perintah, menyampaikan informasi, dan meminta persetujuan. Remaja lebih kepada menyembunyikan dan menyampingkan perasaan mereka

Bersumber pada wawancara dengan Guru BK MAN Binjai mengenai keterampilan komunikasi Interpersonal pada siswa ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan bergaul dengan temannya, yang ditandai dengan sering terjadinya konflik (saling menghina), sulit terbuka dengan orang lain, merasa terasing, pendiam juga gugup, dan takut untuk bertanya pada saat proses belajar.

Oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan suatu bentuk pemberian informasi dari guru BK kepada siswa. Suatu pemberian informasi akan efektif jika didukung dengan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara

aktif. Layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa atau individu untuk mampu mengenal dan menerima diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Selain itu juga membantu mereka untuk mampu mengambil keputusan dan mewujudkan diri sebagai pribadi yang utuh sesuai peran dalam kehidupannya.

Komunikasi Interpersonal

Devito (2013) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung. Adapun karakteristik pengaruh komunikasi interpersonal, memiliki lima ciri yaitu (Devito 2013), Pertama keterbukaan (Openess) kesediaan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri yang sesuai. Kedua, empati (emphaty), Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa yang akan datang.

Ketiga, dukungan (supportiveness), hubungan dari interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Keempat, Sikap positif (Positiveness), yaitu apabila menyatakan sikap secara positif terhadap diri maka situasi akan mendorong orang lain juga untuk merefleksikan perasaan positif. Kelima, kesetaraan (equality), adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta saling memerlukan.

Permasalahan remaja

Menurut Hasyim (2012) mengatakan bahwa kehidupan remaja yang tidak mampu mengadopsi norma akan ditolak dan dilecehkan kelompok sebayanya serta dipandang sebagai cowok yang lemah. Pada kontak verbal remaja laki-laki lebih banyak terlibat pembicaraan publik, remaja menggunakan pembicaraan sebagai pernyataan fungsi perintah, menyampaikan informasi, dan meminta persetujuan. Remaja lebih kepada menyembunyikan dan menyampingkan perasaan mereka.

Bimbingan Kelompok

Pada kegiatan ini diberikan suatu topik tercipta dinamika kelompok yang menggambarkan hidupnya suasana kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini topik yang diberikan yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal, yang terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap awal, (2) tahap kerja, (3) tahap penutup

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di MAN Binjai. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian kuasi (Quasy Experimental Research), desain Nonequivalent Control Group Desain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melibatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang akan mendapatkan perlakuan. Kedua kelompok akan mendapatkan pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (X) yang tercermin dalam perbedaan variabel dependen khususnya O2 dan O4.

Kegiatan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan dua kali pertemuan untuk tes dan lima kali pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selama pelaksanaan eksperimen peneliti menggunakan bimbingan kelompok. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MANBinjai yang berjumlah 70 orang. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel berjumlah 20 orang.

Pada penelitian ini, pengukuran keterampilan komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Josep Devito pada tahun 2013, yang memiliki 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.

Kualitas skor peningkatan keterampilan komunikasi pada sampel penelitian diketahui melalui pengujian gain skor menggunakan rumus Lei Bao sebagai berikut :

Gain ternormalisasi

$$(g) = \frac{Skor\ posstest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Pengaruh eksperimen terhadap sampel penelitian diketahui melalui pengolahan data dan analisis data menggunakan Mann Whitney U Testdengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Mann Whitney U Testdengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 diperoleh Asymp, Sig = 0.000 dan diuji pada signifikan alpha 0,05.Nilai Asymp Sig = 0.000 < Nilai Signifikansi α

0,05. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 Diterima, ini mengartikan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Sampel yang digunakan 20 orang yang terpilih sebagai sampel penelitian, yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu 10 orang pada kelompok eksperimen dan10 orang pada kelompok kontrol.

Perubahan dapat dilihat berdasarkan hasil daripre-test dan post-test yang telah diberikan sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama dilakukan pada duabelas siswa MAN Binjai,didapatkan hasil sebagai berikut :

Kelompok	Kategori	Skor Pre-Test	Frekuensi Pre-Test	Skor Post-Test	Frekuensi Pre-Test
Kelompok Eksperimen	Rendah	78-94	10	78-94	
	Sedang	95-116		95-116	8
	Tinggi	116-131		116-131	2
Kelompok Kontrol	Rendah	78-94	10	78-94	10
	Sedang	95-116		95-116	
	Tinggi	116-131		116-131	
	Jumlah		10		10

Tabel 1:

Bimbingan Kelompok sebelum dan sesudah Test

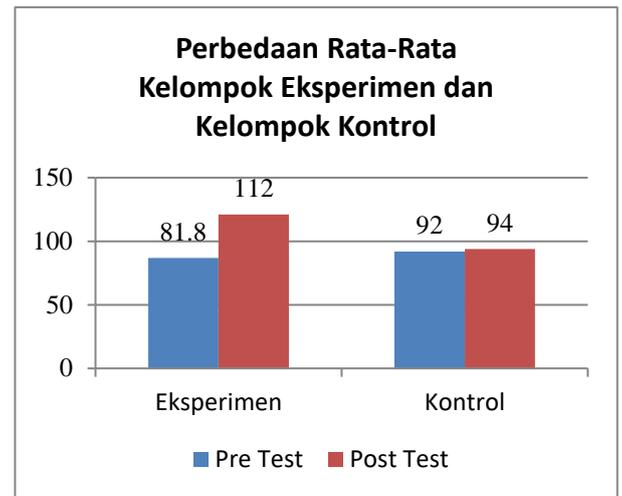
Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberikannyabimbingan

kelompok tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa MANBinjai, seluruh siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikannya bimbingan kelompok, terjadi peningkatan pada rata skor keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dua di antaranya berada di kategori tinggi, delapan orang di kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada tingkat kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, saat pretest dan post-test tetap berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, saat pretest dan post test tetap berada pada kategori rendah, dengan kata lain tidak terjadi peningkatan. Skor rata-rata capaian siswa mengalami perubahan setelah diberikannya perlakuan.

Skor capaian rata-rata sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen 81,8, setelah diberikan, skor capaian rata-rata siswa meningkat menjadi 112. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Sedangkan pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan dari 92 menjadi 94. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan pada kelompok eksperimen. Untuk memudahkan penggambaran deskripsi di atas, maka data tersebut dapat

digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1.

Grafik Perbedaan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jika dilihat dari capaian yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan teknik sosiodrama dan berdasarkan deskripsi di atas, siswa mulai mengembangkan penilaian positif terhadap orang lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dalam komunikasi interpersonal. Faktor pertama sosiodrama berfokus pada individu dalam proses interaksi. Hal ini akan membantu memperbaiki komunikasi dan pemahaman dengan mendorong diskusi antar peserta. Bimbingan kelompok membantu membangun keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok menggunakan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan

komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan skor pada kelompok kontrol Komunikasi interpersonal MAN Binjai tahun ajaran 2018/2019 secara umum berada pada kategori sedang jumlah siswa 70, artinya siswa sudah dapat menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada teman yang dikenalnya. Siswa sudah menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, siswa sudah menunjukkan sikap yang positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat, dan siswa sudah menunjukkan sikap kesetaraan tapi masih perlu cara mengkomunikasikan kesetaraan agar diterima oleh orang lain.

Bimbingan kelompok memiliki signifikansi terhadap keterampilan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Peningkatan rata-rata skor hubungan interpersonal kepada sasaran intervensi secara keseluruhan pada setiap aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, kesetaraan.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempergunakan program intervensi melalui bimbingan kelompok dengan pedoman melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswanya dengan bertujuan untuk melihat perubahan yang komprehensif pada keterampilan komunikasi interpersonal.

Daftar Pustaka

- Berko, Roy M, Wolvin, Wolvin, 2001, *Communicating ; A Social and CareerFocus*, Newyork, Houghton Mifflin Company
- Devito, J.A. (2013). *The Interpersonal communication book (13th ed)*. New York : Pearson
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Jacobs, E. E., Masson, R. L., Harvill, R. L., & Schimmel, C. J. (2009). *Group counseling: Strategies and skill (7th ed.)*. USA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Nur Hasyim. (2012). *Penyadaran Gender Untuk Laki-laki*. Jakarta : Rifka Annisa